BAB III

METODE PENDELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam riset ini desain penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Alasan pemilihan menggunakan pendekatan kuantitatif karena selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk dapat mengetahui dan mengeksplorasi tentang Hubungan Antara Kejenuhan dan Interaksi Sosial dalam Masa Pandemi dengan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Bandung. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data yang digunakan untuk metode ini berupa instrumen penelitian, penelitian ini dianalisis dengan statistik karena bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan berlaku untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2020).

Metode penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelian kuantitatif deskriptif korelasional.

Dalam menyelidiki seberapa jauh keterkaitan antara variasi suatu variabel dengan variasi lainnya maka digunakan metode penelitian korelasi. Koefisien korelasi memberikan informasi tentang taraf hubungan yang terjadi. (Azwar, 2010).

Penggunaan metode penelitian korelasional ini dilakukan untuk menyelami ada atau tidaknya hubungan antara Kejenuhan Belajar (X1) dan Interaksi Sosial (X2) di masa pandemi dengan Hasil Belajar Siswa (Y). Pengujiannya dengan menggunakan Korelasi *Product Moment* dan instrumen penelitiannya berupa angket untuk variabel X1 (Kejenuhan Belajar), X2 (Interaksi Sosial) dan dokumen untuk variabel Y (Hasil Belajar Siswa).

Penulis akan mempublikasikan angket mengenai variabel X1 (Kejenuhan Belajar), Variabel X2 (Interaksi Sosial), di kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 5 Bandung yang mana akan diambil mengenai persepsi siswa terhadap kejenuhan belajar dan interaksi sosial siswa di masa

pandemi. Sedangkan, data variabel Y (Hasil belajar Siswa) diambil dari nilai akhir siswa pada mata pelajaran Mekanika Teknik Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan.

Untuk memperoleh suatu data penelitian yang tepat dan selaras dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Hubungan Antara Kejenuhan dan Interaksi Sosial dalam Masa Pandemi dengan Hasil Belajar Siswa di SMKN 5 Bandung, maka peneliti akan membuat kuesioner tersebut menggunakan *Google Form* dan menyebarkannya pada sampel dan populasi yang dituju menggunakan sosial media berupa aplikasi *WhatApps.*

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel yang saling terhubung. Sehingga variabel-variabel yang ada dapat disebut objek penelitian. Menurut Muhidin (2014) operasional variabel adalah langkah yang dikerjakan dalam menguraikan konsep variabel menjadi konsep yang sederhana yaitu indikator. Dalam menyusun instrumen dibutuhkan operasional variabel sebagai bahan rujukan, selain itu agar memperoleh tingkat validitas dan realibitas yang tinggi maka penyusunan operasional variabel harus dilakukan secara baik.

Variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan bagian dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2020) menyatakan bahwa variabel yang menjadi asal mula mencuatnya variabel terikat atau variabel yang memengaruhi dinamakan variabel bebas. Sedangkan, variabel yang memjadi dampak karena terdapat variabel bebas dinamakan variabel terikat.

Memberikan penjelasan yang sungguh-sungguh terkait variabel penelitian agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran variabel merupakan tujuan dari operasional variabel.

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Kejenuhan (X1), Interaksi Sosial (X2) dan Hasil Belajar (Y). Maka bentuk operasionalnya adalah.

3.2.1 Operasional Variabel Hasil Belajar

Menurut Bloom (dalam Sudjana, 2017), hasil belajar merupakan suatu indikator untuk mengetahui tujuan pembelajaran yang dilaksanakan sudah tercapai atau belum, indikator hasil belajar ini terdiri dari: kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *syntesis* (mengorganisasikan, merencanaan, membentuk, membangun baru) dan *evaluation* (menilai). Domain afektif terdiri dari *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuting* (nilai), *organization* (organisasi) dan *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotorik mencakup keterampilan produktif, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.

Operasional variabel hasil belajar (Variabel Y) secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Hasil Belajar (Y) "Hasil belajar adalah indikator siswa dalam mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, dan indikator hasil belajar mencakup: Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor." (Bloom dalam Sudjana 2017, hlm. 22-23)	Ranah Kognitif	Nilai akhir siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Mekanika Teknik di SMKN 5 Bandung	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotor		

3.2.2 Operasional Variabel Kejenuhan

Operasional variabel Kejenuhan (Variabel X1) secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Kejenuhan Belajar (X1)

Variabel	Aspek	Indikator
Kejenuhan Belajar (X1)	Kelelahan Emosional	1. Merasa bersalah
		2. Merasa gagal
		3. Merasa dikejar-kejar waktu
		4. Ketakutan yang berlebihan
		5. Merasa Cemas
		6. Mudah emosi
		7. Tidak dapat mengendalikan diri
	Kelelahan Fisik	1. Mudah sakit
		2. Tidak selera makan
		3. Merasa lelah dan letih
		4. Sulit tidur
		5. Jantung terasa berdegup kencang
	Kelelahan Kognitif	1. Kehilangan gairah untuk belajar
		2. Kehilangan harapan dan makna belajar
		3. Tidak mau membantu dalam kegiatan belajar
		4. Sulit berkonsentrasi dan mudah lupa
		5. Meras terbebani dengan tugas yang diberikan

		6. Merasa rendah diri
		7. Merasa terjebak dalam belajar
	Kelelahan Motivasi	1. Merasa kehilangan semangat untuk belajar
		2. Merasa kehilangan idealisme dalam belajar
		3. Merasa tidak puas dalam belajar
		4. Kehilangan minat dalam belajar
		5. Mudah menyerah

3.2.3 Operasional Variabel Interaksi Sosial

Operasional variabel interaksi sosial secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Interaksi Sosial (X2)

Variabel	Aspek	Indikator
Interaksi Sosial	1. Kontak Sosial	1. Percakapan
		2. Saling Pengertian
		3. Kerja sama
	2. Komunikasi	4. Keterbukaan
		5. Empati
		6. Memberikan dukungan atau motivasi
		7. Rasa Positif
		8. Adanya Kesamaan dengan orang lain

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Waktu

Penelitian dilaksanakan setelah seminar proporsal skripsi dilakukan, dan setelah surat penelitian diterbitkan, surat penelitian dikeluarkan pada tanggal 18 Juni 2021. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2021 sampai tanggal 18 Juli 2021 dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang bersangkutan. Kemudian, setelah data diperoleh dilakukan pengolahan data dan juga bimbingan dengan dosen pembimbing.

3.3.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMKN 5 Bandung yang berada di Jalan Bojong Koneng No. 37A, Sukapada, Kec. Cibeunying Kidul, Kota Bandung

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) Populasi adalah suatu objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Populasi dapat diartikan juga sebagai wilayah generalisasi. Populasi tidak berupa orang saja, melainkan objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada objek atau subjek melainkan mencakup karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Ukuran populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMKN 5 Bandung.

Tabel 3. 4 Populasi Siswa Kelas X Jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMKN 5 Bandung

KELAS	JUMLAH SISWA
X DPIB 1	36 Siswa
X DPIB 2	36 Siswa

KELAS	JUMLAH SISWA
X DPIB 3	36 Siswa
X DPIB 4	36 Siswa
X DPIB 5	36 Siswa
Total	**180 Siswa**

Sumber: Guru Mekanika Teknik Kelas X DPIB SMKN 5 Bandung.

Dari total populasi yang ada, terdapat 1 kelas (36 siswa) yang menjadi responden uji coba instrumen yaitu kelas X DPIB 3, hal ini dilakukan untuk uji validitas dan uji reliabilitas instrumen sebelum di sebarkan ke sampel penelitian.

3.4.2 Sampel

Bagian dari jumlah dan karakterisitik yang dimiliki oleh suatu populasi dinamakan sampel. (Sugiyono, 2020). Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar *representative* atau mewakili. Sampel yang tidak *representative* akan menghasilkan kesimpulan yang salah.

Teknik sampling dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan Teknik *Simple Random Sampling. Teknik Simple Random Sampling* menurut Sugiyono (2020) adalah teknik pengambilan anggota sampel pada populasi yang dilakukan secara *random* tanpa memperhatikan status sosial atau strata yang ada dalam populasi tersebut. Hal ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Dalam hal ini peneliti memberikan hak yang sama pada setiap subyek yang terdaftar sebagai populasi untuk mendapat kesempatan dipilih menjadi sampel dalam penelitian.

Jumlah populasi pada penelitian ini diambil dari jumlah kelas X DPIB 1 sampai X DPIB 5 dikurangi dengan satu kelas (X DPIB 3) yang dijadikan responden uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga populasi pada penelitian ini yaitu sebanyak 144 orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* (Sugiyono, 2020) dengan tingkat *sampling error* dan *confidence level* 10%.

Sehingga dari total populasi yang berjumlah 144 orang diperoleh sampel dengan jumlah 94 orang.

3.4.3 Sumber data

Sumber data adalah asal dari mana data didapatkan. Sumber data dapat berupa manusia, benda, tempat dan sebagainya. Sumber data primer situasi psikis berupa kejenuhan belajar dan interaksi sosial adalah siswa. Data primer ialah skor angket sesuai jawaban siswa. Sedangkan, sumber data primer hasil belajar didapatkan dari dokumen nilai yang diberikan guru kelas X Mekanika Teknik SMKN 5 Bandung.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Suatu teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data disebut teknik pengumpulan data. Penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai alat pengumpul data. Menurut Sugiyono (2020) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe angket yang akan digunakan oleh penulis yaitu berupa angket tipe pilihan dimana penulis meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Prosedur yang digunakan untuk menyusun kuesioner diantaranya yaitu, hal pertama yang dilakukan yaitu menyusun daftar pertanyaan atau kisi-kisi kuesioner. lalu Langkah selanjutnya merumuskan pertanyaan dan alternatif jawaban, pertanyaan yang sudah dirumuskan dan disetujui pembimbing lalu disebarkan kepada renpnden dan responden memilih jawaban dengan memberikan tanda *check list* pada pernyataan yang sesuai dan paling tepat pada pertanyaan yang sudah disediakan, selanjutnya menetapkan skor pada setiap butir pertanyaan. Pada penelitian ini, setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang atau kelompok tentang suatu kejadian atau gejala sosial. (Riduwan, 2008).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur langkah penelitian hubungan antara kejenuhan dan interaksi sosial dalam masa pandemi dengan hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

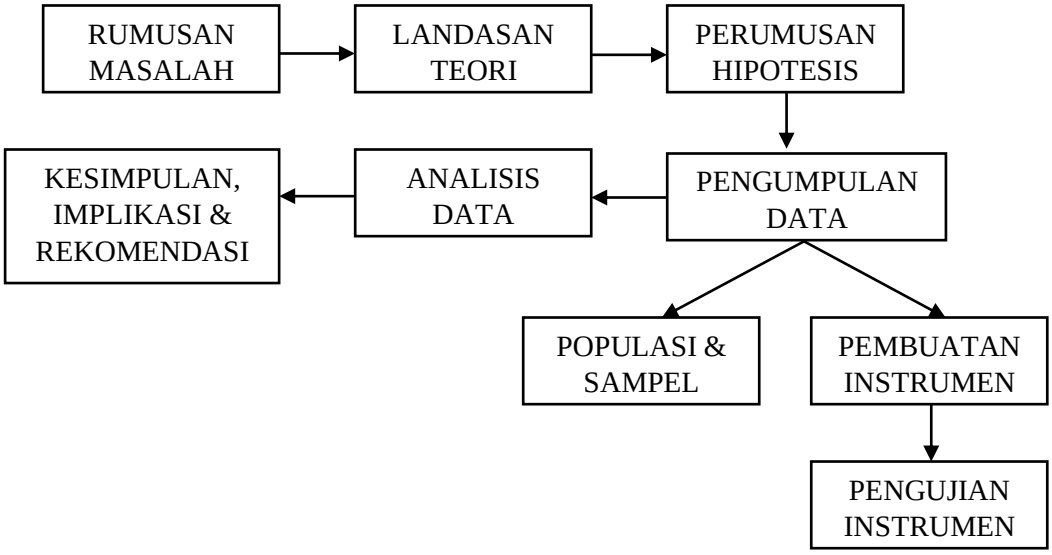

Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Sumber: Dokumen Pribadi, 2021.

1. Rumusan Masalah

Dalam sebuah penelitian hal yang pertama dilakukan adalah merumuskan masalah. Peneliti menentukan topik untuk penelitian ini dengan rumusan masalah mengenai kejenuhan dan interaksi sosial siswa dalam masa pandemi dengan hasil belajar siswa. Ketika peneliti melaksanakan penelitian, peneliti mencari jawaban agar masalah yang ada dapat terselesaikan sekaligus menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Landasan Teori

Landasan teori memiliki tujuan untuk menguatkan argumen dari pembahasan yang telah diteliti dengan teori dari beberapa ahli, teori berperan sebagai rujukan peneliti dalam membuat skripsi ini. Dalam membuat indikator dari tiap variabel yaitu variabel kejenuhan, interaksi sosial dan hasil belajar siswa dibutuhkan teori-teori yang dapat menjadi landasan.

3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang belum terbukti kebenarannya atau bersifat sementara dan hanya dugaan dasar. Peneliti membuat dugaan atas hasil penelitian ini kearah positif atau dalam kata lain hipotesis yang dibuat didasarkan atas keinginan peneliti.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti yatu dengan cara membagikan kuesioner kepada responden kelas X SMKN 5 Bandung sekaligus mengumpulkan jawaban dari kuesioner yang telah diisi. Data yang terkumpul kemudian nantinya akan diolah dengan menggunakan metode deskriptif dan metode statistic.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan melakukan beberapa uji, uji yang pertama dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Pada tahap ini, peneliti mengakumulasikan terlebih dahulu jawaban responden dan menetapkan kategori dari tiap variabel. Hal ini bertujuan untuk melihat konstribusi siswa pada tiap variabel. Tahap yang kedua yaitu dengan metode statistik meliputi uji prasyarat yang bertujuan untuk menguji normalitas, dan linearitas data. Setelah melakukan uji prasyarat analisis data maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis

6. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan merupakan intisari dari seluruh pembahasan yang sudah diteliti sebelumnya.

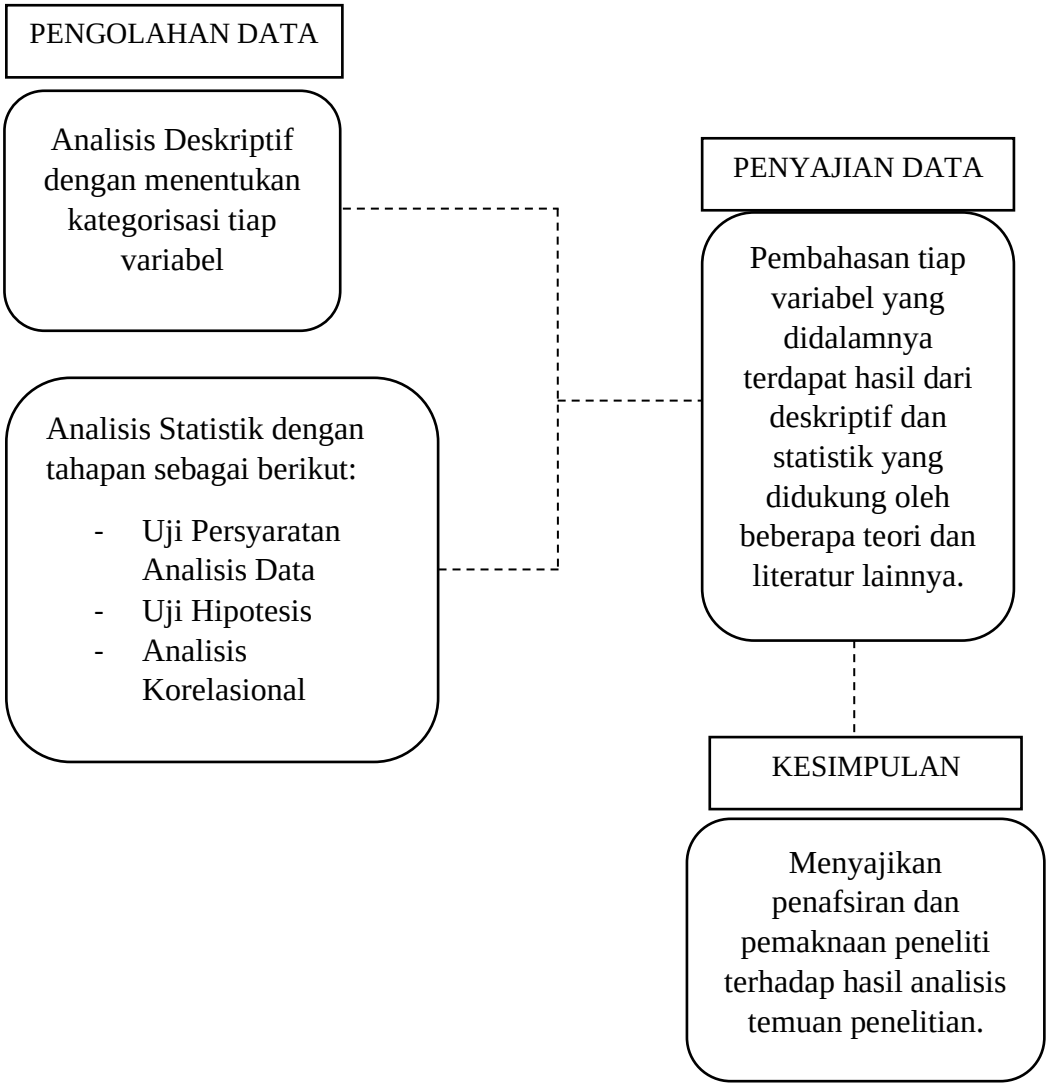

Gambar 3. 2 Bagan Tahap Analisis Data

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2021.

3.7 Instrumen Penelitian

Alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian disebut instrument penelitian.

Menurut Sugiyono (2020) instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket atau kuesioner dan perolehan nilai akhir siswa.

Menurut Sugiyono (2020) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Peneliti menggunakan angket tertutup sebagai angket dalam penelitian ini, sehingga responden tingga memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya karena peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dalam angket.

Sebagaimana yang disebutkan oleh Barlian, Eri. (2016). Angket atau kuesioner tertutup disusun terstruktur, yang mana alternatif jawabannya sudah ditentukan sebelumnya sehingga responden tinggal memilih alternatif pilihan jawaban yang ada.

Diperlukan pengantar dan petunjuk pengisian agar responden dapat memahami dan mengisi angket yang diberikan.

1. Membuat Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

a. Kisi-Kisi Skala Instrumen Kejenuhan Belajar
   Kisi-kisi kejenuhan belajar ini disusun berdasarkan aspek-aspek kejenuhan belajar oleh *Schaufeli* & *Enzmann* (1998, hlm. 21-22).

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Skala Kejenuhan Belajar

Aspek	**Indikator**	**Item Soal**	**Jumlah Pertanyaan**
Kelelahan Emosional	1. Merasa bersalah dan gagal	1	1
	2. Merasa dikejar kejar waktu	2	1
	3. Ketakutan yang berlebihan	3	1
	1. Merasa Cemas dan mudah emosi	4	1
	5. Tidak dapat mengendalikan diri	5	1

Kelelahan Fisik	1. Mudah sakit	6	1
	2. Tidak selera makan	7	1
	3. Merasa lelah dan letih	8	1
	4. Sulit tidur	9	1
	5. Jantung terasa berdegup kencang	10	1
Kelelahan Kognitif	1. Kehilangan semangat untuk belajar	11	1
	2. Kehilangan harapan dan makna belajar	12	1
	3. Sulit berkonsentrasi dan mudah lupa	13	1
	4. Merasa terbebani dengan tugas yang diberikan	14	1
	5. Merasa terjebak dalam belajar	15	1
Kelelahan Motivasi	1. Merasa kehilangan semangat untuk belajar	16	1
	2. Merasa kehilangan idealisme dalam belajar	17	1
	3. Merasa tidak puas dalam belajar	18	1
	4. Kehilangan minat dalam belajar	19	1
	5. Mudah menyerah	20	1
Total Item			20

b. Kisi-Kisi Skala Instrumen Interaksi Sosial

Kisi-kisi instrumen interaksi sosial ini disusun berdasarkan aspek-aspek interaksi sosial oleh Dayakisni & Hudaniah (2009, hlm. 119).

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Skala Interaksi Sosial

Variabel	**Aspek**	**Indikator**	**Item Soal**	**Jumlah Pertanyaan**
Interaksi Sosial	1. Kontak Sosial	1. Percakapan	1, 2, 3	3
		2. Saling Pengertian	4, 5	2
		3. Kerja sama	6,7	2
	2. Komunikasi	4. Keterbukaan	8,9	2
		5. Empati	10, 11, 12	3
		6. Memberikan Dukungan atau Motivasi	13	1
		7. Rasa Positif	14, 15, 16	3
		8. Adanya Kesamaan dengan orang lain	17, 18	2
Total Item				18

2. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Penelitian Kejenuhan Belajar

Instrumen penelitian kejenuhan belajar pada penelitian ini di terdapat pada lampiran 1.

b. Instrumen Penelitian Interaksi Sosial

Instrumen penelitian interaksi sosial pada penelitian ini di terdapat pada lampiran 2.

3. Membuat Skoring

Dalam penelitian ini skor yang digunakan yaitu Skala Likert. Skala Likert merupakan alat pengukuran yang dipakai untuk mengukur pendapat, sikap dan persepsi individu maupun kelompok tentang suatu gejala sosial. (Sugiyono, 2020). Dalam Skala Likert, variabel yang akan diukur diuraikan terlebih dahulu menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan acuan dalam menyusun butir-butir instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan.

Instrumen yang menggunakan Skala Likert, untuk keperluan analisis kuantitatif, jawabannya dapat diberi skor:

Tabel 3. 7 Skala Likert

Jawaban	Skor
Setuju/ Selalu/Sangat Positif **(SS)**	4
Setuju/Sering/Positif **(ST)**	3
Tidak setuju/hampir tidak pernah/ negatif **(TS)**	2
Sangat tidak setuju/tidak pernah **(STS)**	1

Sumber: Sugiyono, 2020.

Instrumen penelitian dengan Skala Likert dapat dibuat dalam dua jenis yaitu *checklist* ataupun pilihan ganda. Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini ialah skala likert dengan 4 pilihan jawaban, hal ini bertujuan untuk menghindari jawaban netral.

3.8 Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan dapat diperlukan pengujian terhadap alat ukur (instrumen) yang akan digunakan. Pengujian instrumen terdiri dari pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas diperlukan untuk memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrumen yang

valid dan reliabel diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliabel.

3.8.1 Uji Validitas

Sebuah instrumen yang digunakan untuk penelitian harus valid agar dapat mengukur ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur, sehingga untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen perlu dilakukan uji validitas instrumen. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Muhidin (2010, hlm. 25) bahwa instrumen yang dikatakan valid adalah instrumen yang dapat mengukur sesuatu secara tepat sesuai apa yang hendak diukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengetahui instrumen yang akan digunakan apakah dapat benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Uji validitas dilakukan dengan mencari nilai r hitung yang kemudian akan dikomparasikan dengan r tabel, dengan df= n-2 untuk signifikansi 5%. Bila nilai r hitung > r tabel dengan alpha = 0,05 maka instrumen dinyatakan valid, dan sebaliknya bila r hitung < r tabel maka instrument tersebut tidak valid.

Pengujian validitas instrumen menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dikembangkan oleh Karl Pearson, seperti sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\ \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana:

Σx = Total Jumlah dari Variabel X

Σy = Total Jumlah dari Variabel Y

Σxy= Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

Σx^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

Σy^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Menurut Muhidin (2010, hlm. 26-30), Langkah kerja untuk mengukur validitas instrument diantaranya yaitu menyebarkan instrument yang akan diuji

validitasnya kepada responden yang bukan merupakan sampel penelitian, setelah itu data hasil uji coba instrument dikumpulkan lalu dilakukan pengecekan kelengakpan data, setelah data terkumpul penulis membuat tabel pembantu untuk menginput jawaban pada item pertanyaan dan menetapkan skor untuk setiap item yang sudah diisi, Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah skor yang diperoleh.

Apabila jumlah skor dari masing-masing responden telah diperoleh maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan rumus korelsi product moment, setelah itu mennetukan nilai tabel koefisien korelasi dengan derajat bebas (db) = n-2, n merupakan jumlah responden yaitu 50 orang dengan alfa 5%, setelah didapatkan nilai koefisien korelasi selanjutnya adalah membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika r hitung > r tabel maka isntrumen valid, instrument yang valid dapat dijadikan kuesioner penelitian.

Dalam memudahkan perhitungan uji validitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*) *version* 23. Langkah-langkah dalam uji validitas menggunakan SPSS yaitu pertama adalah dengan mengaktifkan program SPSS versi 23.0 terlebih dahulu, kedua aktifkan *Variable View* dan isi data sesuai dengan kebutuhan, ketiga klik Data *View* lalu isikan data sesuai skor yang didapatkan responden, keempat klik menu *Analize*, pilih *Correlate*, pilih *Bivariate*, kelima pindahkan no item ke kotak item, selanjutnya klik OK dan diperolehlah hasilnya.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Apabila uji validitas telah selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas instrumen. Dikatakan reliabel apabila suatu instrumen pengukuran pengukurannya cermat akurat dan konsisten. (Muhidin dan Sontani, 2011). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga pengukuran dapat dipercaya.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown.

Rumus Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana:

r_i = reablilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *Product Moment* antara belahan ganjil dengan belahan genap.

Suatu instrument dikatakan reliabel saat nilai koefisien reliabilitas *Spearman Brown* lebih dari 0,70, namun bila nilai koefisien reabilitas Spearman Brown kurang dari 0,70, maka perlu ditambah jumlah soal. (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012).

Untuk penelitian ini uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23.0 dan menggunakan *Cronbach Alpha*. Bila nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 maka instrumen reliabel namun bila nilai *Cronbach Alpha* < 0,7 maka instrumen tidak reliabel

3.9 Pengujian Persyaratan Analisis Data

Terdapat syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan pengujian hipotesis, yaitu dengan melakukan pengujian yaitu uji normalitas, dan uji linieritas.

1.9.1 Uji Normalitas

Dalam mengetahui suatu data berdistribusi normal atau tidak maka diperlukan uji normalitas data. Rumus yang digunakan untuk uji normalitas pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dengan bantuan SPSS versi 23.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS *(Statistic Product and Service Solutions)* versi 23 dengan langkah-langkah pertama yaitu mengaktifkan teelebih dahulu SPSS, kedua mengaktifkan *Variabel View* lalu mengisi data, ketiga klik klik *Data View* dan isikan data sesuai skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh, keempat Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *Legacy Dialog*, lalu pilih *1-Sample K-S*, kelima pindahkan semua *item*

ke kotak *Test Variable List* kemudian pada kotak dialog *Test Distribution* pilih *Normal*, selanjutnya Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.9.2 Uji Linieritas

Uji lineritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dilakukan dengan *test of linearity*. Kriteria untuk uji linieritas yaitu bila nilai signifikan pada linearity < 0,05 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions)* versi 23 dengan langkah-langkah pertama yaitu mengaktifkan teelebih dahulu SPSS, kedua mengaktifkan *Variabel View* lalu mengisi data, ketiga klik klik *Data View* dan isikan data sesuai skor total variabel X1, X2, dan Y yang diperoleh, keempat Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*, selanjutnya Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X1 dan X2 pada *Independent List*, lalu klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. Pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity*, klik *Continue* dan OK lalu muncul hasilnya.

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis penelitian bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara variabel X1 (Kejenuhan Belajar) dan X2 (Interaksi Sosial) dengan variabel terikat (Hasil Belajar). Hipotesis pada penelitian ini akan diuji dengan menggunakan Uji Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS versi 23.

3.10.1 Analisis Korelasi Product Moment

Variabel X dengan variabel Y dapat diketahui memiliki hubungan atau tidak dengan menggunakan koefisien korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang digunakan yaitu *Product Moment* dari Karl Pearson.

Dengan rumus:

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\ \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana:

Σx = Total Jumlah dari Variabel X

Σy = Total Jumlah dari Variabel Y

r = koefisien korelasi Pearson

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

Σx^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

Σy^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Σxy= Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Nilai koefisien korelasi harus berada dalam batas $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif. Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y.

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
b. Jika r = 0, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.
c. Jika nilai r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

Untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	**Tingkat Hubungan/ Intepretasi**
0,00 - < 0,20	Sangat Lemah
≥ 0,20 - < 0,40	Rendah
≥ 0,40 - < 0,70	Sedang/ Cukup
≥ 0,70 - < 0,90	Kuat
≥ 0,90 - ≤ 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 179)

3.11 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020) Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data yang didapat dari responden, mentabulasikan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, menghitung untuk menjawab rumusan masalah, dan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dilakukan perhitungan data.

Secara *substantive* tahapan dalam analisis data adalah adanya proses membandingkan dan mengetes teori dengan informasi yang ada, mencari juga menemukan konsep baru dari data yang terkumpul, mencari suatu penjelasan apakah konsep baru itu berlaku umum atau hanya terjadi pada kondisi tententu. (Barlian, 2016).

Prinsip umum analisis data meliputi variabel utama mana yang akan dianalisis, bagaimana langkah analisis yang akan dilakukan (*uvariat, bivariat* atau *multivariat*), pemilihan teknik statistik tergantung pada skala data variabel yang akan diteliti, perhatikan sifat data berdistribusi normal atau tidak. (Barlian, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah analisis bivariat, karena peneliti ingin melihat hubungan dua variabel, selain itu, analisis bivariat memiliki sifat perbedaan hubungan dan pengaruh, sehingga peneliti menggunakan hubungan kausal atau sebab akibat yang mana ada variabel yang mempengaruhi dan ada variabel yang dipengaruhi,

Untuk dapat mencapai tujuan teknik analisis data tersebut maka terdapat beberapa langkah yang perlu dilakukan yaitu sebagai beriku:

Langkah untuk melakukan analisis data diantaranya: pertama yaitu tahap pengumpulan data, kedua tahap editing atau memeriksa kelengkapan instrument, ketiga tahap koding yaitu melakukan identifikasi dan klasifikasi data berdasarkan variabel yang diteliti, selanjutnya yaitu tahap tabulasi data yaitu mengentri data ke dalam tabel rekapitulasi data. Tabel rekapitulasi tersebut yaitu:

Tabel 3. 9 Rekapitulasi Bulir Setiap Soal

Responden	Skor Item								
	1	2	3	4	5	6	.....	N	Total
1									
2									
N									

Selanjutnya setelah data terinput kedalam tabel rekapitulasi, maka dilakukan tahap analisis data dengan bantuan SPSS versi 23.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

3.11.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat sebuat kesimpulan yang general. (Sugiyono, 2020).

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan pada rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai Kejenuhan Belajar Siswa Kelas X dalam Mengikuti Pembelajaran pada Masa Pandemi di SMKN 5 Bandung, mengetahui gambaran mengenai Interaksi Sosial Siswa Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada Masa Pandemi di SMKN 5 Bandung, serta mengetahui gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas X Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan pada Masa Pandemi di SMKN 5 Bandung.

Data yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel berupa data berskala ordinal, karena data variabel yang akan diukur berbentuk skala ordinal, pengolahan datanya menggunakan penerapan statistik parametrik. Statistik parametrik mensyaratkan data harus diukur dalam bentuk skala interval. Sehingga, data yang telah terkumpul harus di trasnsformasikan menjadi skala interval dengan menggunakan Microsoft Excel 2010 melalui *Method Seccessive Interval* (MSI).

Setelah data berhasil diubah menjadi data interval, selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data ke dalam tiga ukuran yaitu tinggi, sedang dan rendah.

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mendeskripsikan variabel penelitian untuk jenis data ordinal yang sudah di ubah ke data interval adalah sebagai berikut.

1. Membuat tabel perhitungan dan menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
2. Menentukan ukuran variabel yang akan digambarkan.
   a. Ukuran Variabel Kejenuhan Belajar
      (Rendah – Sedang – Tinggi)
   b. Ukuran Variabel Interaksi Sosial
      (Rendah – Sedang – Tinggi)
   c. Ukuran Hasil Belajar
      (Sangat Kompeten – Kompeten – Cukup Kompeten – Belum Kompeten)
      Penentuan kategori rendah, sedang dan tinggi dengan mengikuti pedoman Azwar (2012) yaitu:
      Kategorisasi ukuran variabel dengan rumus:
      - Rendah : $X < M - 1\ SD$
      - Sedang : $M - 1\ SD \leq X < M + 1\ SD$
      - Tinggi : $X \geq M + 1\ SD$
3. Membuat tabel distribusi frekuensi dengan langkah-langkah:
   a. Menentukan nilai tengah pada kategori instrumen yang sudah ditentukan, kemudian membagi dua instrumen berdasarkan nilai tengah.
   b. Memasangkan ukuran variabel dengan kelompok kategori yang sudah ditentukan.
   c. Menghitung banyaknya frekuensi masing-masing kategori yang dipilih oleh responden.
   d. Menghitung rata-rata skor jawaban responden dari semua ketegori yang sudah ditentukan.

Memberikan penafsiran atas tabel distribusi frekuensi yang sudah dibuat untuk mendapatkan informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan.

3.11.2 Teknik Analisis Data Korelasional

Analisis korelasi dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah no 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu Adakah Hubungan Antara Interaksi Sosial Siswa dalam Masa Pandemi dengan Hasil Belajar Siswa kelas X DPIB di SMKN 5 Bandung, Adakah Hubungan Antara Kejenuhan dalam Masa Pandemi dengan Hasil Belajar Siswa kelas X DPIB di SMKN 5 Bandung, dan Adakah Hubungan Interaksi Sosial dalam Masa Pandemi dengan Hasil Belajar Siswa Kelas X DPIB di SMKN 5 Bandung. Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis korelasional.

1. Analisis Korelasional

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dengan variabel Y maka dapat dicari dengan rumus Koefisien Korelasi. Dalam penelitian ini, koefisien korelasi yang digunakan yaitu *Product Moment* dari *Karl Pearson*.

Dengan rumus:

$$r = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\ \{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Dimana:

r = koefisien korelasi Pearson

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y

Σx = Total Jumlah dari Variabel X

Σy = Total Jumlah dari Variabel Y

Σx^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

Σy^2= Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

Σxy= Hasil Perkalian dari Total Jumlah Variabel X dan Variabel Y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara dua variabel yang berarti.

a. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
b. Jika r = 0, maka korelasi variabel yang di teliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.
c. Jika nilai r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.

Untuk mengetahui kadar hubungan variabel X terhadap variabel Y, maka dibuatlah klasifikasinya sebagai berikut:

Tabel 3. 9 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	**Tingkat Hubungan/ Intepretasi**
0,00 - < 0,20	Sangat Lemah
≥ 0,20 - < 0,40	Rendah
≥ 0,40 - < 0,70	Sedang/ Cukup
≥ 0,70 - < 0,90	Kuat
≥ 0,90 - ≤ 1,00	Sangat Kuat

Sumber: Abdurahman, Muhidin & Somantri (2011, hlm. 179)